

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses peserta didik mendapatkan pengetahuan dengan bimbingan guru yang membuat peserta didik dapat memahami apa yang dimiliki sebelumnya. Peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda sehingga pendidikan membantu peserta didik memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Setiap negara mengharapkan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu negara harus berinovasi dalam pendidikan agar dapat maju dan tidak kalah saing dengan negara lain (Setiawan & Towaf, 2018). Pendidikan dalam Islam adalah bimbingan yang dilakukan seseorang agar dapat berproses lebih baik dan berkembang secara maksimal namun tetap sesuai dengan aturan dan ajaran Islam. Aspek yang dibimbing merupakan aspek jasmani, rohani, dan juga akal pikiran. Membuka pemikiran seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi banyak orang dapat diperoleh melalui pendidikan (Hamzah, 2017). Melalui pendidikan untuk mencapai tujuan ini, media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami diperlukan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan semangat peserta didik dalam belajar yang didukung dengan sarana dan fasilitas memadai. Pembelajaran yang menarik, inovatif, dan terkini akan memberikan hasil yang memuaskan maka guru perlu untuk mengemas proses pembelajaran dengan menarik dan menggunakan teknologi agar sesuai dengan perkembangan IPTEK (Rahman, 2021). Media pembelajaran adalah satu sarana yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena guru dapat menggunakan media untuk membuat pembelajaran yang menarik dan inovatif serta merupakan sumber yang dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi jelas dan tujuan pendidikan dapat dicapai (Okra & Novera, 2019).

Hasil belajar kognitif merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang dominan pengetahuan (kognitif) yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta serta kompetensi yang

telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran (Nurrita, 2018). Hasil belajar peserta didik merupakan *output* dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik disekolah maka seorang guru harus paham, mengetahui, dan mempelajari beberapa metode belajar agar proses pembelajaran dikelas menghasilkan hasil belajar kognitif peserta didik yang sempurna (Nasution, 2017). Hasil belajar merupakan hasil akhir atau penilaian diri peserta didik yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan mengenai apa yang telah diperoleh peserta didik dalam pengalaman belajar (Andriani & Rasto, 2019). Pemilihan hasil belajar kognitif sebagai fokus dalam penelitian didasarkan pada beberapa alasan latar belakang. Meskipun pendidikan idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, penekanan pada aspek kognitif menjadi prioritas utama dengan alasan sebagai berikut: keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan kognitif yang penting dan dianggap sebagai pondasi utama untuk jenis pembelajaran, tujuan hasil pembelajaran kognitif lebih jelas dan spesifik, dan kemampuan kognitif merupakan dasar untuk pembelajaran lebih lanjut, seperti pengembangan kemampuan berpikir, memahami, dan menerapkan informasi. Hasil belajar kognitif berfungsi untuk mengetahui dan mengukur kemajuan prestasi belajar peserta didik dan memperoleh hasil tingkat kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif (Dirman & Juarsih, 2014).

Studi pendahuluan di SMA Pasundan Rancaekek, Kab. Bandung melalui wawancara kepada guru fisika dan peserta didik, angket, dan tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik memahami materi gerak dan lurus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahwa penggunaan media saat proses pembelajaran selalu digunakan, media yang digunakan seperti papan tulis dan alat-alat sederhana pada saat pembelajaran didalam kelas, namun untuk media digital yang pernah digunakan adalah *Google Classroom*. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* belum pernah dimanfaatkan oleh guru di sekolah tersebut karena belum mencoba dan memahami cara penggunaan *Google Sites*. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya adalah diskusi, ceramah, dan demonstrasi sederhana. Kesiapan peserta didik untuk memulai

pembelajaran juga dilaksanakan dengan memberi pengumuman kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya di *Google Classroom* atau *group WhatsApp* untuk membaca materi yang akan disampaikan minggu depan pada saat pembelajaran fisika berlangsung. Kendala belajar peserta didik dan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah kurangnya penguasaan matematika dan keterbatasan alat-alat praktikum fisika untuk pembelajaran peserta didik, sedangkan kendala guru yaitu media pembelajaran kurang *update*.

Berdasarkan wawancara dan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 27 orang diperoleh informasi 55,6% menyatakan bahwa peserta didik mengetahui tentang *Google Sites* namun belum pernah menggunakannya sebagai media pembelajaran karena guru memberikan media pembelajaran lain seperti *Google Classroom* ataupun media yang menunjang pembelajaran. Peserta didik menyatakan adanya kesulitan dan kendala untuk memahami materi fisika karena penggunaan media pembelajaran yang terbatas serta metode pembelajaran dengan cara ceramah membuat peserta didik bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Sugama Maskar pada tahun (2021) menyatakan bahwa penggunaan *Google Sites* untuk pembelajaran sangat bermanfaat karena dapat menjadi solusi untuk menjelaskan materi pembelajaran yang menjadikan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang modern, menarik, mudah digunakan, dan inovatif sebagai penunjang pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi fisika terkhusus pada materi gerak lurus dan akan menghasilkan hasil belajar kognitif yang meningkat. Hasil angket tentang kebutuhan media yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hasil Angket Kebutuhan Media Pembelajaran

No	Aspek Pertanyaan	Presentase	Interpretasi
1.	Penggunaan media pembelajaran konvensional pada pembelajaran fisika.	88%	Tidak setuju
2.	Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran fisika.	100%	Sangat setuju

No	Aspek Pertanyaan	Presentase	Interpretasi
3.	Penggunaan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran fisika	96%	Sangat setuju
4.	Penggunaan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> pada mata pelajaran fisika	100%	Sangat setuju

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dan membutuhkan media pembelajaran elektronik yang mudah digunakan dimana saja untuk dijadikan pedoman pembelajaran fisika. Dilihat dari permasalahan yang ada, penelitian ini akan membuat media pembelajaran melalui *Google Sites* agar dapat diakses dimanapun untuk pembelajaran fisika agar lebih mudah dan menarik, sehingga peserta didik dapat mengakses hanya dengan menggunakan *smartphone* atau laptop.

Peserta didik diberikan tes pada materi gerak lurus yang digunakan pada studi pendahuluan menggunakan soal yang diambil dari klasifikasi Taksonomi Bloom terdiri dari 6 aspek. Soal yang diberikan kepada peserta didik dimodifikasi dari penelitian Heru (2019) sebanyak enam soal uraian tentang materi gerak lurus. Hasil belajar kognitif peserta didik di interpretasikan pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Indikator Hasil Belajar Kognitif	Skor (%)	Kategori Penilaian
Mengingat (C1)	59%	Sedang
Memahami (C2)	30%	Rendah
Menerapkan (C3)	40%	Sedang
Menganalisis (C4)	40%	Sedang
Mengevaluasi (C5)	35%	Rendah
Menciptakan (C6)	32%	Rendah
Rata-rata	39%	Rendah

Berdasarkan Tabel 1.2 nilai rata rata peserta didik yang telah mengerjakan soal gerak lurus memiliki hasil belajar kognitif yang rendah. Hasil rata-rata dari setiap indikator memperoleh interpretasi rendah yang artinya peserta didik belum sepenuhnya memahami tentang materi gerak lurus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan bertanya kepada peserta didik apakah guru menyampaikan materinya secara jelas, dijawab oleh peserta didik bahwa guru masih memiliki

kendala dalam menyampaikan materi dikarenakan jarang menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah untuk menunjang penyampaian materi. Dari permasalahan yang sudah dipaparkan oleh peserta didik salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dapat memberikan penjelasan materi berupa teks ataupun video penjelasan dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran digital adalah melalui penggunaan *Google Sites*, sebuah produk dari *Google*. *Google Sites* berfungsi sebagai alat yang memungkinkan guru membuat situs *web* dengan tujuan meningkatkan mutu media pembelajaran. Menurut Ferismayanti (2020) Manfaat menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* diantaranya adalah dapat mengunggah materi pembelajaran, menyimpan silabus, memberikan tugas, tempat pengumuman, dan mengunduh dan melihat tugas peserta didik (Maskar et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* akan menambah kompetensi 4C Abad 21 yaitu terdapat kompetensi *Collaboration* atau kolaborasi yang dapat digunakan dalam *Google Sites* untuk kolaborasi didalam interaksi antar pengguna dengan menggunakan aplikasi *Google* lainnya yaitu *Google Sheets* dan *Google Forms*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Indriana (2011:15) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* ini diterapkan pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena model ini dapat melibatkan kegiatan pembelajaran secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara kritis, sistematis, dan logis sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan karena peserta didik aktif dan hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Brunner (2020:66) bahwa model *discovery learning* efektif dan efisien dalam menggali kemampuan peserta didik, sehingga model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8% (Izabella et al., 2021).

Materi fisika yang dipilih dalam penelitian ini adalah gerak lurus. Materi gerak lurus merupakan salah satu materi lanjutan dari bab sebelumnya yang terus dikembangkan dan dikaitkan dengan materi gerak lurus yang dianggap sulit digambarkan oleh peserta didik sehingga peserta didik kurang dalam mengaplikasikan konsep gerak lurus pada kehidupan sehari-hari. Materi gerak lurus dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik dapat menyelidiki, menggali, dan memaksimalkan potensi pengetahuan yang dapat dipelajari dengan cara mengorganisasi melalui proses ilmiah seperti mencari sumber informasi, melakukan pengalaman yang dimiliki, dan melakukan percobaan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka media pembelajaran harus dikembangkan dalam teknologi yang mudah diakses dan digunakan. Pengembangan media dimaksudkan agar pembelajaran fisika dapat mencapai hasil belajar kognitif yang memuaskan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memberikan inovasi dalam proses media pembelajaran fisika dengan judul penelitian “**Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Lurus**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 10 SMA Pasundan Rancaekek pada materi gerak lurus?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 10 SMA Pasundan Rancaekek pada materi gerak lurus?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 10 SMA Pasundan Rancaekek setelah penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi gerak lurus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 10 SMA Pasundan Rancaekek pada materi gerak lurus.
2. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 10 SMA Pasundan Rancaekek pada materi gerak lurus.
3. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas 10 SMA Pasundan Rancaekek setelah penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi gerak lurus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penerapan pembelajaran fisika, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini merupakan menyajikan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, mampu memberikan pengalaman belajar yang baru karena menggunakan media pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Gerak lurus.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan media pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta

didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan hasil belajar kognitif yang meningkat.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengalaman saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media pembelajaran di *Google Sites*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki kegunaan dalam mencegah penafsiran yang salah dan ketidaksesuaian persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* adalah media yang digunakan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru agar proses kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan mudah dimengerti karena ada media yang interaktif yang digunakan dalam pembelajaran ini. Pembelajaran berbasis teknologi merupakan aktivitas atau kegiatan pembelajarannya menggunakan peranan internet atau teknologi digital. Aplikasi online yang diluncurkan oleh *Google* yaitu *Google Sites* untuk memudahkan pengguna dalam membuat *website*. *Google Sites* mudah untuk digunakan terutama untuk pemakaian pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur *Google* lainnya seperti *Google Formulir*, *Google Sheet*, *Google Docs*, dan lain sebagainya. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* akan menghasilkan proses pembelajaran lebih menarik, mudah mendapatkan materi, peserta didik dapat informasi pembelajaran lebih cepat, memudahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas, serta akan meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik karena media pembelajaran berbasis *Google Sites* mudah diakses. Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang terlebih dahulu akan dilakukan validasi instrumen kepada tiga validator yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pengguna.

2. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dalam kelas. Model ini menekankan peserta didik untuk paham akan struktur atau ide-ide yang penting terhadap suatu ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dalam suatu proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* ini terdiri dari enam langkah yaitu: 1) *Stimulation* atau pemberian rangsangan; 2) *Problem statement* atau identifikasi masalah; 3) *Data collection* atau pengumpulan data serta informasi yang diperoleh; 4) *Data processing* atau pengolahan data; 5) *Verification* atau analisis dan interpretasi data; 6) *Generalization* atau penarikan kesimpulan. Keterlaksanaan pembelajaran ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh tiga observer selama peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *Google Sites*. Jumlah observasi yang diamati berupa aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yaitu masing-masing delapan kegiatan untuk di observasi. Kemudian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga yaitu masing-masing delapan kegiatan untuk di observasi.
3. Hasil belajar kognitif peserta didik merupakan hasil pembelajaran dari seseorang yang secara aktif dengan lingkungan sekitarnya atau sekolah serta saat seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Hasil belajar dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan sudah sesuai atau belum dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar kognitif menurut *Taksonomi Bloom* terdiri dari enam aspek yaitu C1 sampai C6 (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan). Hasil belajar kognitif diukur menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda sejumlah 22 soal.
4. Materi Gerak Lurus
Gerak lurus merupakan materi pembelajaran fisika yang dipelajari peserta didik di kelas X pada semester ganjil, sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Materi Gerak lurus terdapat pada kompetensi dasar 3.4 “Menganalisis besaran-

besaran fisis gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya keselamatan lalu lintas” serta KD 4.4 “Menyajikan data dan grafik hasil percobaan gerak benda untuk menyelidiki karakteristik gerak lurus dengan kecepatan konstan (tetap) dan gerak lurus dengan percepatan konstan (tetap) berikut makna fisisnya”.

F. Kerangka Berpikir

Hasil studi pendahuluan dilakukan di SMA Pasundan Rancaekek, Kab. Bandung dengan memperoleh data melalui wawancara guru, wawancara peserta didik, angket, dan tes awal dalam materi gerak lurus. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran fisika, bahwa pada saat pembelajaran pernah menggunakan media seperti *Google Classroom*. Media pembelajaran berbasis *Google Sites* belum pernah dilakukan oleh guru karena belum mengerti cara penggunaannya dan cara untuk memasukan materi pembelajaran kedalam media tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah diskusi, ceramah, dan demonstrasi sederhana. Kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dilaksanakan dengan memberi pengumuman kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya di *Google Classroom* atau *group WhatsApp* untuk membaca materi yang akan disampaikan minggu depan pada saat pembelajaran fisika berlangsung. Kendala belajar peserta didik dan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah kurangnya penguasaan matematika dan keterbatasan alat-alat praktikum fisika untuk pembelajaran peserta didik, sedangkan kendala guru yaitu media pembelajaran kurang update. Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik berjumlah 27 orang diperoleh informasi bahwa 55,6% peserta didik mengetahui *Google Sites* namun belum pernah menggunakannya didalam kelas untuk media pembelajaran. Peserta didik juga menyatakan bahwa adanya kesulitan dan kendala dari penjelasan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan karena masih minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Peserta didik menganggap materi fisika itu rumit untuk dipahami karena keterbatasan penjelasan guru dan juga media pembelajarannya. Oleh karena itu, peserta didik akan diberikan media pembelajaran berbasis *Google*

Sites untuk pembelajaran yang menarik dan inovatif sebagai penunjang pembelajaran yang digunakan agar mendapatkan hasil belajar kognitif peserta didik yang meningkat.

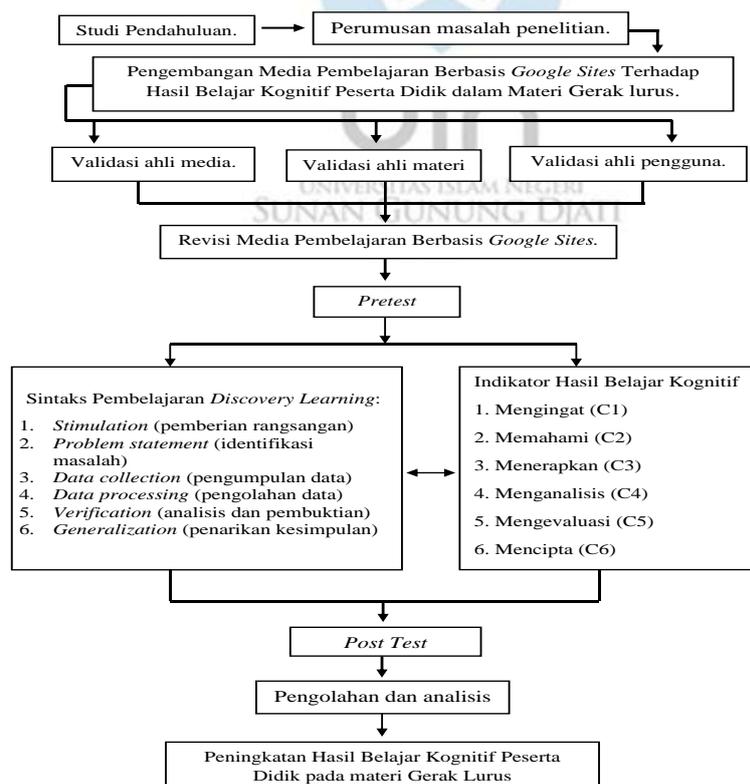
Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses yang akan mendapat kesimpulan. Model ini terjadi apabila peserta didik terlibat aktif terutama saat penggunaan proses mentalnya untuk mendapatkan beberapa konsep dan prinsip. Karakteristik dari model *discovery learning* adalah model ini akan menghasilkan unit dan struktur pengetahuan abstrak menggunakan penalaran tentang materi pembelajaran non-abstrak. Metode ini menciptakan proses pembelajaran yang aktif, yang artinya materi tidak akan diberikan langsung oleh guru namun guru mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Langkah untuk pembelajaran *discovery learning* terdapat dalam enam tahapan. Keenam tahapan itu adalah; 1) *Stimulation* atau pemberian rangsangan; 2) *Problem Statement* atau identifikasi masalah; 3) *Data Collection* atau pengumpulan data; 4) *Data Processing* atau pengolahan data; 5) *Verification* atau analisis dan interpretasi data; 6) *Generalization* atau penarikan kesimpulan.

Peserta didik diberikan tes hasil belajar kognitif pada materi gerak lurus yang digunakan dalam studi pendahuluan ini menggunakan soal yang diambil dari klasifikasi Taksonomi Bloom yang terdiri dari 6 aspek. Keenam aspek tersebut yaitu 1) Mengingat; 2) Memahami; 3) Menerapkan; 4) Menganalisis; 5) Mengevaluasi; dan 6) Menciptakan. Soal yang diberikan sebanyak enam soal uraian yang dimodifikasi dari penelitian Heru (2019) tentang materi gerak lurus. Hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik memperoleh nilai rata-rata dari 27 orang peserta didik sebesar 1,70 dan hal itu termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis bermaksud memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan mengembangkan suatu penunjang pembelajaran disekolah untuk peserta didik. Menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan pembelajaran yang diberikan pun tidak akan membosankan.

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* merupakan media yang dikemas dalam aplikasi *online* yang diluncurkan oleh *Google* yang berbasis *website* serta dapat diisi oleh materi, animasi, latihan soal, video penjelasan, percobaan, dan kuis. Penggunaan *Google Sites* untuk pembelajaran sangat bermanfaat karena dapat menjadi solusi untuk menjelaskan materi pembelajaran yang menjadikan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat.

Oleh karena itu, maka penulis memberikan solusi berupa analisis dari permasalahan dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang terlebih dahulu melakukan validasi instrumen kepada tiga validator yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pengguna. Jika dinyatakan valid maka langkah berikutnya adalah melakukan *pretest*, *posttest*, dan penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Kemudian akan diolah, dengan melakukan pengolahan dan analisis data. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi tentang terdapat peningkatan atau tidaknya hasil belajar kognitif peserta didik dalam materi gerak lurus. Maka secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik di sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi gerak lurus.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi gerak lurus.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh K.A Nalasari et al., (2021) yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Google Sites pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia Untuk Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*” menyatakan bahwa *Platform* yang disediakan *Google* untuk menjadi bahan ajar ataupun media pembelajaran yaitu *Google Sites*. *Google Sites* menjadi pilihan yang tepat untuk diintegrasikan oleh pendidik dan juga digunakan oleh peserta didik untuk menjadi media pembelajaran karena mudah digunakan, menarik untuk peserta didik sebagai pengguna, dan juga mudah dibuat oleh guru karena tidak seperti pembuatan *website* manual (K.A. Nalasari et al., 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Jubaidah dan M. Rizki Z (2020) yang berjudul “*Penggunaan Google Sites pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul*” menyatakan bahwa penggunaan *Google Sites* itu mudah untuk peserta didik maupun guru yang menggunakannya. Semua kegiatan pembelajaran akan mudah terekam pada *Google Sites* karena dapat berkolaborasi dengan penggunaan *Google Formulir*. Sehingga penggunaan *Google Sites* mampu mempermudah, membimbing, dan

mengarahkan peserta didik secara terstruktur dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (Jubaidah & Zulkarnain, 2020).

3. Penelitian yang dilaksanakan Widya Mutiara et al., (2020) yang berjudul “*Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites pada Materi Listrik Statis*” menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran *Google Sites* dapat menggabungkan berbagai informasi dalam satu tempat, yaitu video, presentasi, lampiran, teks, dan yang lain serta dapat dibagikan sesuai dengan kebutuhan. Dibuatnya media pembelajaran *Google Sites* pada materi Listrik Statis untuk mempermudah dan sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mempelajari Fisika. Penggunaan media ini juga bersifat *fleksibel* karena dapat diakses dimanapun dan juga oleh perangkat apapun (Mukti et al., 2020).
4. Penelitian yang dilaksanakan Indo Uleng et al., (2023) yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Pada Materi Matriks Menggunakan Web Google Sites Berbantuan Game Edukasi Wordwall*” menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran menjadi lebih unggul sehingga dalam teknologi pendidikan selalu melakukan perbaikan serta inovasi sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan media pembelajaran *Google Sites* memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Berbagai fasilitas yang disediakan oleh *Google Sites* sehingga dapat dikolaborasikan dengan *website* lainnya (Uleng et al., 2023).
5. Penelitian yang dilaksanakan Teni Nurrita (2018) yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik*” menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar peserta didik lebih baik. Menggunakan media pembelajaran menjadikan kualitas belajar menjadi meningkat sehingga pembelajaran aktif didalam kelas dan peserta didik dengan mudah menerima

materi yang disampaikan oleh guru karena menggunakan media pembelajaran yang tidak membosankan. Adapun beberapa hal yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran yaitu proses belajar mengajar menjadi menarik dan mudah, efisiensi belajar peserta didik dapat meningkat, membantu konsentrasi belajar peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar, peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018).

6. Penelitian yang dilaksanakan Mardiah Kalsum Nasution (2017) yang berjudul “*Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*” menyatakan bahwa dalam penelitian ini untuk mengetahui besaran tahapan atau tingkat metode pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik dapat aktif dan menyenangkan saat belajar sehingga akan memberikan efek yang positif untuk hasil belajar. Hasil penelitian ini didapati bahwa metode pembelajaran akan berpengaruh dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keperluan peserta didik di sekolah dalam proses pembelajaran akan memberikan kemampuan konsep yang baik pada peserta didik serta terhadap materi-materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik disekolah memberikan bukti nyata adanya kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran (Nasution, 2017).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Heryani et al., (2022) yang berjudul “*Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi*” menyatakan bahwa kehadiran era revolusi industri 4.0 mengakibatkan banyak perubahan yang sangat cepat dan kompetitif dalam kehidupan masyarakat global saat ini. Pembelajaran didalam kelas perlu adanya pemanfaatan media yang efektif, variatif, dan menarik dalam menunjang keberhasilan pada proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa jurnal bahwa menggunakan perangkat teknologi sebagai penunjang proses belajar mengajar dan terbukti bahwa media tersebut dapat meningkatkan motivasi serta ketercapaian belajar peserta didik selama mengikuti proses belajar dikelas (Heryani et al., 2022).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Qomariah Panjaitan et al., (2022) yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak*” menyatakan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran, guru umumnya masih mengandalkan metode ceramah dibantu dengan papan tulis dan gambar sederhana sebagai media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital ataupun memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran disini masih kurang yang mengakibatkan masalah dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Maka penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam belajar akan meningkatkan hasil belajar kognitif untuk para peserta didik dalam pembelajaran (Panjaitan et al., 2020).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Tri Cahyono et al., (2023) yang berjudul “*Pemanfaatan Aplikasi Digital Flipbook Sebagai Media Pembelajaran di Era Teknologi Digital*” menyatakan bahwa saat ini termasuk dalam pendidikan era digital sehingga diperlukan penyesuaian pendidikan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, dimana kemampuan teknologi dalam membuat media ajar digital menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman untuk memberikan hasil pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran yang baru dapat dibuat oleh kecanggihan teknologi namun harus dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Cahyono et al., 2023).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Rohmanto et al., (2022) yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan*” menyatakan bahwa melakukan kegiatan pembelajaran membutuhkan media yang dapat menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Menggunakan media pembelajaran bahwa pemakaian media dalam proses belajar akan

membangkitkan minat, potensi, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar bahkan memberikan pengaruh psikologis pada peserta didik dan meningkatnya minat dan motivasi belajar sehingga mempermudah untuk guru menyampaikan materi pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat. Berdasarkan hasil penelitian media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik (Rohmanto et al., 2020).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memiliki persamaan dalam penggunaan medianya yaitu *Google Sites*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang sekarang yaitu media ini digunakan pada saat pembelajaran online atau dalam jaringan (daring), saat ini penggunaan *Google Sites* akan menjadi media pembelajaran yang akan disampaikan langsung didalam kelas namun dapat diakses juga untuk diluar jam pelajaran karena hanya membutuhkan *link* dan perangkat mobile. Kelebihan media pembelajaran berbasis *Google Sites* dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah terintegrasi dengan aplikasi *Google* lainnya. *Google Sites* berintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti *Google Forms* dan *Google Drive*. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mudah menyematkan file, video, percobaan, interaksi antar pengguna serta konten lainnya ke situs *Google Sites*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian keterbaruan dari penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang akan memberikan hasil belajar kognitif peserta didik meningkat karena mengkolaborasikan aplikasi *Google* lainnya untuk melakukan pembelajaran antar peserta didik sehingga ada interaksi aktif yang dilakukan didalam media pembelajaran *Google Sites* sesuai dengan keterampilan 4C di Abad 21 yaitu salah satunya *Collaboration* atau kolaborasi. Sehingga pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* akan menjadi media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan interaktif untuk digunakan serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam materi gerak lurus.